

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik. Data yang diperoleh merupakan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri, kemudian disampaikan dalam bentuk laporan secara deskriptif naratif.

Menurut Flick dalam Gunawan pendekatan kualitatif ialah *specific relevance to the study of social relations, owing to the fact of the pluralization of life worlds*. Penelitaian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan.¹⁰⁰ Senada dengan yang disampaikan Bogdan dan Taylor masih dalam Gunawan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).¹⁰¹

Dari penjelasan di atas maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendetail yang berkaitan dengan segala hal tentang manusia dan sosial dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti, kemudian diinterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekitarnya, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka.

Creswell menyatakan bahwa terdapat lima jenis penelitian dalam penelitian kualitatif, yaitu etnografi, *grounded theory*, studi kasus,

¹⁰⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 81.

¹⁰¹ *Ibid.*, 82.

fenomenologi, dan naratif.¹⁰² Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Stake sebagaimana dikutip Creswell mengatakan bahwa yang dimaksud dengan studi kasus merupakan strategi penelitian di mana peneliti menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu dengan mengumpulkan sumber informasi secara lengkap dan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.¹⁰³

Studi kasus merupakan jenis / model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu¹⁰⁴ yang sifatnya komprehensif, intens, terperinci dan mendalam. Studi adalah bentuk kajian ilmiah sementara kasus ialah kejadian atau peristiwa, bisa sangat sederhana bisa pula kompleks. Karenanya, peneliti memilih salah satu saja yang benar-benar spesifik. Peristiwanya itu sendiri tergolong “unik”. “Unik” artinya hanya terjadi di situs atau lokasi tertentu.

Jelasnya bahwa Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Melihat uraian tersebut, maka peneliti berusaha mengkaji satu persatu data yang didapat dari PPTQ Pondok Pesantren Safinatul Huda Kediri, untuk kemudian mendeskripsikan data tersebut secara sinergis sesuai di lapangan, serta tetap berkesinambungan berdasarkan proses penelitian yang peneliti lakukan tentang PPTQ Safinda. Dasar pemilihan tempat ini adalah karena peneliti melihat terdapat keunikan dari PPTQ Safinda Kediri.

¹⁰² John W. Creswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20-21.

¹⁰³ Ibid, 20.

¹⁰⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 76.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Hal itu dilakukan karena jika alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyaataan di lapangan.¹⁰⁵

C. Lokasi Penelitian

1. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Safinatul Huda yang beralamat di Dusun Setoyo RT 002 RW 005, Kelurahan Plemahan, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri. Karena kegiatan pembelajaran bagi masyarakat dilaksanakan di luar pondok kecuali minggu terakhir setiap bulannya, maka peneliti juga melakukan kegiatan penelitian di beberapa tempat dilaksanakannya beberapa kajian PPTQ Safinda. Seperti kelompok Ikadi 1-7 yang dilaksanakan setiap ahad pagi dan ada juga yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Sabtu sore di Masjid Baiturrahmah Jl. Mayor Bismo No. 23 Kota Kediri dan kelompok Mojoroto di rumah Ibu Ida Jalan Ahmad Dahlan Gang 5 Mojoroto.

Lokasi-lokasi tersebut peneliti pilih, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Peneliti mengambil lokasi di Ponpes Safinda sebagai pengusung PPTQ ini karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan (lihat bab I) atas dasar kekhasan, kemenarikkan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2014), 7-8

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Safinatul Huda dan PPTQ Safinda Kediri¹⁰⁶

Pada tanggal 4 Januari 2009, Yayasan Safinatul Huda Kediri mulai merintis pembangunan pondok sekaligus pembelajaran Al-Qur'an dengan program andalan yang disebut PPTQ Safinda, yang merupakan singkatan dari Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Safinatul Huda. Awal berdirinya Safinda diwarnai penolakan dari tokoh masyarakat dan warga sekitar karena yayasan Safinda mengusung program terjemah Al-Qur'an per kata berbahasa Indonesia yang masih dianggap tidak biasa dengan kebiasaan masyarakat setempat yang biasa menggunakan bahasa lokal yaitu Bahasa Jawa. Pengasuh pondok juga mengatakan bahwa:

Sebelum saya punya mobil, setiap saya ngajar kan pakai celana panjang karena saya naik sepeda motor. Sepertinya warga setempat mengira saya tinggal dan mendirikan pondok di sini membawa ajaran baru atau mungkin dianggap tidak sealiran dengan mereka yang notabene warga NU. Sehingga mereka masih belum bisa menerima keberadaan kami.¹⁰⁷

Sehingga setelah satu bulan sejak berdirinya yayasan ini, hanya baru mendapat satu santri, kemudian menyusul kelompok PPTQ di luar pondok, yaitu kelompok PPTQ PTPN XII Spawon Plosoklaten Gunung Kelud sebanyak tiga kelas (45 santri yang biasa disebut jamaah). Lambat laun tapi pasti, pengasuh pondok berusaha berbaur dan melakukan pendekatan personal kepada tokoh-tokoh masyarakat setempat juga ponpes Safinda mengadakan kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan masyarakat setempat secara langsung yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya, seperti proses penyembelihan hewan qurban saat hari tasrik hingga pemanfaatan kulit kambing dan sapi untuk bahan pembuatan bedug untuk diletakkan di masjid/mushalla setempat. Setelah upaya itulah, hati masyarakat mulai terbuka dan menerima serta mendukung keberadaan ponpes Safinda Kediri.

¹⁰⁶M. Nukan, Pengasuh Ponpes Safinda, Ponpes Safinda Plemahan Kediri, 8 Juli 2018.

¹⁰⁷Ibid.

Gambar 3.1



Kegiatan Sosial Pada Hari Raya Iedul Adha

Di atas tanah wakaf pemberian dari salah satu santri/jamaah Ustadz Nuhan yang bernama Bapak Sudarno, Mohammad Nukan, S.Fil.I. (biasa dipanggil Ustadz Nuhan) dan dibantu Choirul Anam (keduanya sebagai perintis/pendiri dan pembina PPTQ Safinda Surabaya) membangun pondok di atas tanah wakaf yang digunakan sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an dan terjemahnya untuk anak-anak di sekitar rumah / pondok yang mula-mula bangunannya masih sangat sederhana dengan bentuk seperti gazebo tepatnya bisa dikatakan gubuk kecil. Pada tahun 2017, Yayasan ini disahkan di depan notaris Tantien Bintarti, SH. Nomor 50, tanggal 28 Agustus tahun 2017 yang berkedudukan di Kabupaten Sidoarjo. Dari keterangan tersebut, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan hasil dokumentasi yang menunjukkan kisah perjalanan berdirinya Ponpes Safinda. Sampai peneliti mengadakan observasi, Pondok Safinda masih terus melakukan tahap pembangunan pondok lantai dua.

Gambar 3.2



Perkembangan Kondisi Ponpes Safinda

Sejak awal berdirinya Yayasan Safinda, karena masih tergolong baru dan masih proses perluasan bangunan, baru memiliki Ponpes yang bertipologi pesantren *takhassus* Terjemah Al-Qur'an dengan mengusung sebuah program yang bernama Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) Safinda.

Yayasan Safinda bertekad mengabdikan kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan bagaimana masyarakat dapat membaca Al-Qur'an langsung mengerti maknanya dengan slogan "*Moco Qur'an Sak Maknane*" (Membaca dan mengerti makna Al-Qur'an) dengan cara pelatihan yang rutin dan ditunjang oleh tenaga instruktur yang profesional di bidangnya.

Dengan metode yang mudah dan praktis, Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) Safinda akhirnya dikenal banyak masyarakat

dan mendapatkan respon yang baik di masyarakat, tidak hanya di tempat ia dirintis bahkan di Kota Kediri. Hal ini terbukti dari jumlah kelompok belajar yang telah mendaftar sebagai peserta Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an di seluruh wilayah Kabupaten dan Kota Kediri sampai saat ini (tahun 2018) yang terdaftar sudah mencapai sekitar 47 kelompok (522 jamaah) yang tersebar di beberapa wilayah Kediri.¹⁰⁸ Pengasuh pondok mengatakan bahwa "Syaratnya mengikuti program ini adalah bisa membaca Al-Qur'an dan membayar infak per kelompok sebesar 400.000 rupiah. Santri termuda berusia 15 tahun dan tertua 73 tahun, serta rata-rata santri / jamaah berusia di atas 40 tahun."¹⁰⁹

3. Letak Geografis Ponpes Safinatul Huda Kediri¹¹⁰

Pondok Pesantren Safinatul Huda ini berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Timur : Trubus
- 2) Sebelah Barat : Warsi
- 3) Sebelah Utara : Warsi
- 4) Sebelah Selatan : Jalan Purwoasri-Pojok

4. Visi dan Misi¹¹¹

Visi:

PPTQ Safinda menjadi lembaga sosial yang berarti bagi seluruh aspek kehidupan manusia.

Misi:

- 1) PPTQ Safinda dapat membangun karakter generasi muda dengan dasar keimanan, ibadah, amal shalih dan akhlak yang mulia melalui pendidikan formal dan nonformal.
- 2) PPTQ Safinda dapat membimbing dan memantapkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam di masyarakat melalui pengembangan metode terjemah Al-Qur'an.

¹⁰⁸ Dokumentasi

¹⁰⁹ M. Nukan, ketua Ponpes Safinda, Ponpes Safinda, 7 Oktober 2018.

¹¹⁰ Observasi, di Ponpes Safinda Plemahan Kediri, 7 Oktober 2018

¹¹¹ Dokumentasi

- 3) PPTQ Safinda melaksanakan misi kemanusiaan dengan memberikan bantuan bea siswa pendidikan dan santunan.
 - 4) PPTQ Safinda menjadi lembaga sosial yang berbasis dakwah dan dapat dicontoh.
5. Program Unggulan
- Lembaga yang berada di bawah naungan yayasan Safinda Kediri adalah Pondok Pesantren Safinatul Huda dan Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) sebagai program unggulan dari yayasan tersebut yang meliputi kegiatan:
- 1) Membaca dan menterjemahkan Al-Qur'an per lafadz
 - 2) Menguasai *I'robul Qur'an*
6. Identitas Lembaga¹¹²
- 1) Nama : Yayasan Safinatul Huda
 - 2) Alamat : Dusun Setoyo RT 002 RW 005
 - 3) Desa : Plemahan
 - 4) Kecamatan : Plemahan
 - 5) Kabupaten : Kediri
 - 6) Telepon : 082234971706
 - 7) Email : safinatulhuda.kediri01@gmail.com
 - 8) Nama Pengasuh : Mohammad Nukan, S.Fil.I.
7. Struktur Organisasi Yayasan¹¹³
- 1) Pembina : - Drs. HM. Idrus, SH., MM., Ak, M. Fil.
- Drs. H. Choirul Anam, MEI.
 - 2) Ketua / Pengasuh : Mohammad Nukan, S. Fil. I.
 - 3) Wakil ketua : Rofi'i
 - 4) Sekretaris : Arif Febriwianto
 - 5) wakil Sekretaris : Muhamad Fajar Sodiq
 - 6) Bendahara : Hadi Suwignyo
 - 7) Wakil Bendahara : Sholihin

¹¹² M. Nukan, Pengasuh Ponpes Safinda, Ponpes Safinda Plemahan Kediri, 8 Juli 2018.

¹¹³ Dokumentasi

- 8) Pengawas : - Abu Mushlich
- Moch. Soleh

8. Data Tenaga Pendidik (Ustadz)

Tabel 3.1
Tenaga Pendidik¹¹⁴

No.	Nama	Tempat, Tanggal lahir	Pendidikan Terakhir
1.	Mohammad Nukan	Sidoarjo, 23-12-1981	S1 UIN Sunan Ampel, Ponpes Nahrul Ulum Mojokerto (4 tahun), Al Muhajirin (2 tahun), Daarul Falah (5 tahun), LPPTQ Istiqlal Jakarta dan Semarang.
2.	Siti Khoiro Ummah	Sidoarjo, 03-11-1985	Ponpes Darul Falah XI Sidoarjo
3.	M. Khoirul Anwar	Sidoarjo, 25-02-1991	Ponpes Al Anwar Jombang
4.	Khusnul masrifah	Sidoarjo, 14-07-1991	Ponpes Darul Falah XI Sidoarjo
5	Ichwan Yusuf	Kediri, 15-01-1980	Ponpes Al Falah Plosos Mojo
6.	Fathul Mujib	Kediri, 09-03-1982	Ponpes Al Anwar Sarang Rembang
7.	Haniatur Rosyidah	Rembang, 06-11-1995	Ponpes Al Anwar Sarang Rembang
8.	Abu Muslich	59 Tahun	Ponpes Al Hikmah Purwoasri

9. Data Sarana Prasarana

Tabel 3.2
Sarana Prasarana¹¹⁵

Jenis Ruangan	Jumlah	Luas
Kantor	1	5 x 6 Meter
Mushalla	1	9 x 7 Meter
Kamar	5	5 x 6 Meter
Kamar Mandi	6	1,5 x 2 Meter
Tempat Wudhu	2	3 x 4 Meter

¹¹⁴ Dokumentasi

¹¹⁵ M. Nukan, Pengasuh Ponpes Safinda, Ponpes Safinda Plemahan Kediri, 8 Juli 2018, dan observasi, di Ponpes Safinatul Huda Plemahan Kediri, 7 Oktober 2018.

Ruang Belajar	6	3 x 5 Meter
Perpustakaan	1	Satu ruangan di kantor

Disamping beberapa bangunan yang telah ada, terdapat juga beberapa fasilitas tambahan bagi santri yang menetap seperti di antaranya tempat tidur, lemari, meja belajar, white board, LCD Proyektor.

10. Data Santri / Jamaah

Tabel 3.3
Santri / Jamaah¹¹⁶

Jenis Santri	Jumlah
Santri Pondok (tinggal di pondok)	9
Santri Kalong (warga setempat yang tidak tinggal di pondok)	25
Santri di luar Pondok	522

Data Santri / Jamaah di luar Ponpes Safinda

Tabel 3.4
Santri / Jamaah PPTQ Luar Ponpes Safinda¹¹⁷

No.	Nama Kelompok PPTQ Kabupaten Kediri	Jumlah Santri	No.	Nama Kelompok PPTQ Kota Kediri	Jumlah Santri
1	Sanjaya Group Pare	5	1	Ikadi 1	15
2	Al-Mufida Pare	12	2	Ikadi 2	15
3	RSUD Pelem Pare 1	15	3	Ikadi 3	12
4	RSUD Pelem Pare 2	12	4	Ikadi 4	17
5	Surya Pamenang 1-2	25	5	Ikadi 5	12
6	Puspa Ayu Pare	9	6	Ikadi 6	7
7	Az-Zahra 1	17	7	Ikadi 7	9

¹¹⁶M. Nukan, Pengasuh Ponpes Safinda, Ponpes Safinda Plemahan Kediri, 8 Juli 2018, dan dokumentasi berdasarkan hasil rekapan formulir pendaftaran menjadi santri / jamaah PPTQ Safinda.

¹¹⁷ Ibid.

8	Az-Zahra 2	7	8	Wisma Asri 1	6
9	Az-Zahra 3	9	9	Wisma Asri 2	9
10	Az-Zahra 4	12	10	Al-Ikhlash Mojoroto	9
11	Az-Zahra 5	9	11	Jabon Mrican	7
12	Pranggan Gumul	7	12	As-Sa'adah Banjaran 1	10
13	At-Taqwa Wates 1	13	13	As-Sa'adah Banjaran 2	11
14	Al-Taqwa Wates 2	12	14	SMPN 3	13
15	Al-Muttaqun Wates	17	15	SMPN 1 Banyakan	9
16	As-Sa'adah Temboro 1	13			
17	As-Sa'adah Temboro 2	9			
18	Masjid Al-Hidayah Wates	9			
19	Papar	5			
20	Fathul Ulum Ngadiluwih	9			
21	Arminareka	15			
22	Mushalla Al- Ikhlah Katang	11			
23	SMPN 2 Banyakan	9			
24	Sendang Banyakan	9			
25	Winongsari Banyakan	5			
26	STIKES	17			
27	PTPN XII Spawon 1	15			
28	PTPN XII Spawon 2	9			
29	PTPN XII Spawon 3	11			
30	Puskesmas Pohjarah	11			
31	Masjid Al-Amin Pare	11			
32	Masjid Al- Mukhlisin	12			
	JUMLAH	361		JUMLAH	161

D. Sumber Data

Dilihat dari sumber datanya, maka data dapat diperoleh dari sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹⁸ Dalam penelitian ini hanya menggunakan jenis data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian, yaitu data yang masih asli dan masih memerlukan analisa lebih lanjut. Peneliti memperoleh data primer melalui penelitian langsung di lapangan, wawancara dengan pengasuh pondok Safinda, guru PPTQ dan Santri PPTQ Safinda.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

1. *Place* (tempat)

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau gerak, Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana prasarana. Bergerak misalnya kinerja, proses pembelajaran, data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto).

Peneliti beberapa kali melakukan kunjungan ke Ponpes Safinda dan beberapa tempat dilaksanakannya proses pembelajaran PPTQ di luar Pondok baik yang terdapat di wilayah kabupaten maupun kota Kediri. Seperti kelompok Ikadi 1-7 yang dilaksanakan setiap ahad pagi dan ada juga yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Sabtu sore di Masjid Baiturrahmah Jl. Mayor Bismo No. 23 Kota Kediri, dan kelompok Mojoroto di rumah Ibu Ida di Jalan Ahmad Dahlan Gang 5 Mojoroto.

Dari kehadiran peneliti, selain wawancara dan observasi, peneliti juga mengambil data berupa foto-foto dan rekaman kegiatan PPTQ.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

2. *People* (orang)

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara secara langsung. Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber. Nara sumber utama yang dipilih adalah Muhammad Nukan selaku pengasuh Ponpes Safinda dan sekaligus pengajar utama baik di lingkungan pondok maupun di luar pondok pesantren Safinda.

Adapun dari pengajar lain yaitu M. Khoirul Anwar dan Abu Muslich, dan beberapa jamaah / santri di luar pondok, serta tokoh masyarakat.

3. *Paper* (kertas)

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, papan pengumuman, papan nama dan sebagainya).¹¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data berupa dokumen penting seperti SK tentang pengesahan pendirian badan hukum yayasan Safinda Kediri, brosur PPTQ, proposal PPTQ, buku pedoman juz 1-30, kamus *al-Muyassar* juz 1-8, arsip formulir pendaftaran jamaah/santri PPTQ, papan struktur organisasi yayasan, spanduk, dll.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Subjek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Safinatul Huda Kediri. Penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan, sehingga akan

¹¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 107

memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti.¹²⁰ Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang mulanya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena sampel sumber data awal belum mampu memberikan data yang memuaskan maka mencari orang lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.¹²¹ Sumber data peneliti adalah pemimpin Pondok Pesantren Safinatul Huda Kediri sebagai pemegang kebijakan dalam pelaksanaan PPTQ; para ustadz sebagai pelaksana kebijakan; dan santri / jamaah PPTQ Kediri, serta masyarakat setempat.

Adapun prosedur pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Data diperoleh dengan wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam mempunyai arti yang sama dengan interview, tetapi kelebihan interview hanya menjawab pertanyaan, untuk wawancara mendalam suatu percakapan mendalam untuk mendalami orang lain, yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹²² Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (wawancara lebih bebas dari yang terstruktur) yang bertujuan guna mencari data lebih detail mengenai penerapan PPTQ Safinda bagi masyarakat Kediri. Juga menggunakan wawancara tak berstruktur (terbuka) di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedomannya hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Jenis ini dilakukan saat penelitian pendahuluan (pra lapangan).

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pengasuh Ponpes Safinda selaku orang yang mengetahui betul tentang segala hal yang berkaitan dengan topik yang diangkat peneliti, beberapa guru PPTQ selaku pelaksana program, beberapa jamaah/santri selaku objek PPTQ, dan

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218-219.

¹²¹ *Ibid.*, 219.

¹²² *Ibid.*, 233.

beberapa tokoh masyarakat. Ketika peneliti merasa terdapat hal-hal yang kurang lengkap selama wawancara langsung maka peneliti melanjutkan wawancaranya melalui media telepon / Handphone.

2. Data diperoleh dengan observasi partisipan (*Participant Observation*)

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis. Tujuannya untuk mengamati peristiwa bagaimana yang terjadi dilapangan secara alamiah, memperoleh data dari lokasi penelitian, bukan sebatas sajian dari sumber lain. Observasi partisipan yang dimaksud adalah peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperoleh. Observasi yang dilakukan peneliti dikategorikan observasi partisipasi lengkap, yaitu peneliti melihat secara langsung bahkan terlibat sepenuhnya mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh PPTQ Safinda tersebut. Kelompok yang peneliti ikuti dan terlibat langsung dalam kajian PPTQ adalah kelompok Ikadi 5 yang dilaksanakan setiap ahad jam 07.30 – 09.00 di Masjid Baiturrahmah Kediri. Sementara kelompok lainnya (Ikadi 1-4, dan 6-7) peneliti hanya sebatas mengamati dan melakukan wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berarti catatan, surat bukti sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.¹²³ Peneliti mengumpulkan data dengan cara mencari data-data penting terkait dengan penelitian ini. Data-data tersebut meliputi latar belakang berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru, siswa, pembelajaran, dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, brosur/profil pondok pesantren, peneliti juga menambahkan dokumentasi

¹²³Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 206.

berbentuk gambar berupa foto-foto kegiatan pembelajaran Al-Qur'an PPTQ Safinda Kediri.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan agar data yang terkumpul dapat dianalisis dengan mulai menelaah seluruh data yang telah dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Patton dalam bukunya Lexy Moleong, tehnik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹²⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data dalam tiga tahap. Pertama reduksi data, kedua penyajian data, dan ketiga penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Tahapan-tahapan menganalisis data penelitian adalah :

1. Reduksi data (*reduction data*)

Setelah data terkumpul cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci lalu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.¹²⁵ Mereduksi data dimaksudkan untuk mempermudah penelitian dengan cara mengelompokkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.¹²⁶ Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif, tabel, bagan, dan hubungan antar kategori.

¹²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

¹²⁶ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), 167.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian berlangsung.¹²⁷ Sehingga keseluruhan permasalahan mengenai penerapan PPTQ dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi masyarakat dapat dijawab sesuai kategori data dan permasalahannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan kehadiran

Untuk memperoleh data yang akurat peneliti memperpanjang kehadirannya untuk mengadakan konfirmasi data dengan sumbernya. Peneliti harus berulang kali ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Dalam hal ini peneliti berkunjung beberapa kali ke lokasi Ponpes Safinda Plemahan Kediri, juga mengunjungi beberapa tempat diselenggarakannya kegiatan PPTQ di luar pondok di wilayah Kediri.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹²⁸ Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, dokumentasi yang berkaitan, peneliti membandingkan

¹²⁷ Mathew B Miles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 16-17.

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241.

penjelasan data dari pengamatan, wawancara, teori yang ada dan lain sebagainya.

Ada dua macam triangulasi, yaitu: a) Triangulasi teknik, yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda (observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi) untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contohnya: Data yang peneliti inginkan dari pengasuh ponpes Safinda melalui wawancara dicocokkan dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi; b) Triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Contoh: Peneliti menginginkan data dari pengasuh ponpes, guru, dan beberapa santri / jamaah dengan teknik yang sama seperti melalui wawancara. Hasilnya kemudian dibandingkan, dipahami, dianalisis, lalu ditarik kesimpulan dipandu oleh teori yang ada.

3. Pembahasan Sejawat

Tehnik pengecekan data ini bisa dilakukan dengan cara mengekspos data sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk hasil diskusi teman sejawat.¹²⁹

¹²⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 332.